

**MODEL KOMUNIKASI ANTARPRIBADI ANTARA MENTOR DAN ANAK  
DALAM PROSES BELAJAR ANAK USIA PRA SEKOLAH DI PAUD  
AL IRSYAD-AL ISLAMIAH KOTA CURUP TENGAH BENGKULU**

---

*Defhany*

Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Dharma Andalas, Padang  
defhanydeva@gmail.com

**ABSTRACT**

*Early childhood education (PAUD) is an educational and nurturing effort directed to children from birth to 6 years of age and aims to provide educational stimulus to help the growth and development of spiritual, physical and physical abilities, cognitive, affective, emotional, moral and religious abilities Optimally so that children can meet the needs of further education in a conducive, democratic and competitive education environment. This study focuses on interpersonal communication that occurs between teachers and children in the process of learning using the theory of 7 characteristics of interpersonal communication according to Reardon (1987), Effendy (1986), Peter and Samovar (1982). The results showed that in interpersonal communication, especially interpersonal communication that occurs between mentors with children in the learning process is often experiencing barriers among which researchers observe is the existence of psychological disorders in children is bored, sometimes the mood is not stabilized. While on the ecological disturbance, the atmosphere of the classroom is often noisy. In addition, the success of learning should be supported by instructional components consisting of messages in the form of learning materials, messenger, and background or situation conducive to the learning process.*

**Keywords:** *Communication model, mentor, learning process, early children*

**ABSTRAK**

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan upaya pembinaan dan pengasuhan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun dan bertujuan untuk memberikan stimulus pendidikan dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan rohani, jasmani dan kemampuan fisik, kemampuan kognitif, afektif, emosional, moral dan agama secara optimal agar anak dapat memenuhi kebutuhan pendidikan lebih lanjut dalam lingkungan pendidikan yang kondusif, demokratis dan kompetitif. Penelitian ini berfokus pada komunikasi antarpribadi yang terjadi antara guru dengan anak dalam proses belajar menggunakan teori 7 ciri-ciri komunikasi antarpribadi menurut Reardon (1987), Effendy (1986), Peter dan Samovar (1982). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam komunikasi antarpribadi khususnya komunikasi antarpribadi yang terjadi antara mentor dengan anak dalam proses belajar seringkali mengalami hambatan diantaranya yang peneliti amati adalah adanya gangguan psikologis pada anak yaitu bosan, terkadang moodnya yang tidak menentu. Sedangkan pada gangguan ekologis yaitu suasana ruangan kelas yang ribut. Selain itu keberhasilan pembelajaran harus didukung oleh komponen-komponen instruksional yang terdiri dari pesan berupa materi belajar, penyampai pesan serta latar atau situasi yang kondusif bagi proses pembelajaran.

**Kata Kunci:** *Model komunikasi, mentor, proses belajar, anak usia dini*

## A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan upaya pembinaan dan pengasuhan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun, meskipun sesungguhnya akan lebih optimal lagi apabila ditujukan kepada anak sejak dalam kandungan hingga usia 8 tahun. Pendidikan anak usia dini (PAUD) dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan rohani dan jasmani agar anak dapat memenuhi kebutuhan pendidikan lebih lanjut. Di PAUD anak diberikan rangsangan pendidikan berupa rangsangan *kognitif*, *afektif* dan *behavioral*. Tujuannya adalah mengembangkan seluruh potensi dan kemampuan fisik, intelektual, emosional, moral dan agama secara optimal dalam lingkungan pendidikan yang kondusif, demokratis dan kompetitif<sup>1</sup>.

PAUD (Menurut UU RI no.21 Tahun 2003) adalah salah satu bentuk layanan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal yang mengutamakan kegiatan bermain sambil belajar. Sebelum anak belajar pengetahuan-pengetahuan lain, dia perlu menggunakan bahasa agar dapat memahami pembicaraan orang lain dengan baik. Anak akan dapat mengembangkan kemampuannya dalam bidang pengucapan bunyi, menulis membaca yang sangat mendukung kemampuan keaksaraan di tingkat yang lebih baik. Dengan bahasa manusia ia akan dapat membuka cakrawala berfikir dan mengembangkan wawasan anak. Anak belajar

bahasa melalui interaksi dengan lingkungannya baik lingkungan rumah, sekolah ataupun lingkungan masyarakat.

Belajar bahasa sangat krusial terjadi pada usia anak sebelum 6 tahun. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini merupakan wahana yang sangat penting dalam mengembangkan bahasa anak sehingga kondisi ini bisa memfasilitasi pengembangan keterampilan berbahasa pada anak usia dini. Perkembangan bahasa bagi anak usia dini itu penting. Anak dapat mengekspresikan pikirannya menggunakan bahasa, sehingga orang lain dapat menangkap apa yang dipikirkan oleh anak. Melalui berbahasa, komunikasi antara mentor dengan anak terjalin dengan baik sehingga membangun hubungan. Tidak heran bahasa dianggap sebagai salah satu indikator kesuksesan anak. Anak yang banyak bicara terkadang merupakan cerminan anak yang cerdas<sup>2</sup>.

Bagi beberapa anak, hari pertama masuk PAUD yaitu di kelompok bermain (Kober) akan menggembarakan (membayangkan berbagai macam permainan dan mainan) sekaligus mengkhawatirkan (membayangkan ia berpisah dari orangtuanya selama beberapa jam). Karena itu, hari pertama di kelompok bermain atau di PAUD bisa menjadi saat yang penuh tantangan bagi anak dan orangtua.

Pada saat prapenelitian yang peneliti amati, rasa takut pada seba-

<sup>1</sup> Musbikin, Imam. 2010. *Buku Pintar Paud*. Yogyakarta: Laksana

<sup>2</sup> Muhaimin, Akhmad. 2010. *Mengembangkan Kecerdasan Sosial bagi Anak*. Yogyakarta: Katahati.

gian anak yang baru masuk PAUD adalah dikarenakan mereka berada dalam situasi atau lingkungan yang baru bagi anak yang menyebabkan mereka seperti orang asing yang berada di PAUD tersebut. Dalam beberapa hal, peneliti melihat bahwa tidak semua anak mengalami rasa takut tersebut. Pada anak yang merasa takut, perasaan takut mereka tidak berlangsung lama hanya sekitar 2 minggu sampai sebulan. hal ini menurut peneliti agak aneh mengingat bahwa anak harus berkomunikasi dengan mentor dan mengikuti proses belajar dengan baik tanpa harus merasa takut dan orangtua dapat meninggalkan anak mereka dengan perasaan senang dan tenang tanpa harus khawatir dengan anak mereka ketika proses belajar berlangsung.

Bentuk komunikasi antarpribadi yang dilakukan oleh mentor dengan anak di PAUD Al Irsyad-Al Islamiah diantaranya dengan komunikasi verbal yaitu mendorong anak untuk berbicara secara lebih jelas dan berani sehingga mudah dipahami oleh mentor, mendorong kepasifan berbahasa, anak harus belajar bahasa yang pasif baik ucapan maupun susunan kalimatnya sehingga mudah dimengerti oleh orang lain melalui pemberian contoh bahwa mentor sendiri menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, membantu anak untuk memahami bahwa komunikasi tersebut dapat berpengaruh secara lebih efektif terhadap lingkungan sosial dan lingkungan anak. Selain itu mentor juga dapat memahami kepribadian anak, menggunakan bahasa yang singkat, sederhana dan tidak panjang

lebar. Sedangkan komunikasi nonverbal dengan membantu anak untuk mengekspresikan perasaan dan emosinya melalui ekspresi wajah yang bisa dimengerti oleh mentor, membantu anak mengekspresikan keinginan dan kebutuhan melalui gerak tubuh dan tangan, mendorong anak untuk menggunakan kontak mata atau komunikasi nonverbal lainnya ketika berinteraksi dengan orang lain.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat model komunikasi antarpribadi antara mentor dengan anak yang diterapkan atau digunakan dalam komunikasi pada saat proses belajar anak di PAUD. Peneliti mengkaitkan model komunikasi antarpribadi yang dilakukan oleh mentor terhadap anak menggunakan 7 ciri-ciri dari komunikasi antarpribadi menurut Reardon, Effendy, dan Peter dan Samovar<sup>3</sup>.

Menurut Peneliti, 7 ciri-ciri dari komunikasi antarpribadi menurut Reardon, Effendy, Peter dan Samovar ini akan dapat menjelaskan tentang model komunikasi antarpribadi yang melibatkan antara mentor dan anak dalam proses belajar atau proses pendidikan anak di PAUD. Atas gambaran tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Model Komunikasi Antarpribadi antara Mentor dengan Anak dalam Proses Belajar Mengajar Anak Usia PraSekolah di PAUD Al Irsyad-Al Islamiah di Kota Curup Tengah Provinsi Bengkulu. Rumusan masalah

---

<sup>3</sup> Desmiati. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

dalam penelitian ini adalah: “model komunikasi antarpribadi seperti apa yang dilakukan oleh mentor dengan anak di PAUD dalam proses awal komunikasi dan bagaimanakah model komunikasi antarpribadi yang dilakukan oleh mentor dengan anak sepanjang proses belajar atau pendidikan di PAUD?”.

## **B. Tinjauan Kepustakaan**

### **Komunikasi Antarpribadi antara Mentor dan Anak**

Berkomunikasi dengan orang lain yang lebih dewasa dari anak merupakan hal yang cukup sulit dilakukan anak ketika berada di PAUD. Ada beberapa anak yang sudah mulai bergaul dengan teman-temannya dan mencari cara agar bisa diterima dalam kelompoknya. Namun, ada beberapa anak yang sulit untuk bergabung dan berinteraksi dengan orang lain dan teman sebayanya. Anak tersebut merasa kurang percaya diri, takut dan merasa harus ada yang memulai terlebih dahulu ketika berbicara dengan anak.

Berkomunikasi dengan orang memberikan pelajaran bagi anak bahwa ada perilaku-perilaku yang tidak disukai anak dan perilaku-perilaku yang disukai anak. Dengan pengetahuan dan pengalamannya, anak mulai mengubah perilaku yang negatif dan mulai mengubah pengalamannya, anak mulai mengubah perilaku yang negatif dan mulai mengubah ke perilaku yang positif agar berkomunikasi dengan orang lain menjadi langgeng. Anak semakin mampu mengendalikan perasaannya dan mengikuti aturan-aturan yang

ditentukan oleh lingkungannya untuk dapat mempertahankan hubungan yang baik dengan mentornya di lingkungan PAUD. Anak juga dapat mempelajari arti penting nilai keberhasilan pribadi dalam kelompok serta belajar menghadapi ketakutan, penolakan, serta nilai-nilai baik dan buruk yang akan memperkaya pengalaman emosinya.

Ketika anak dilibatkan dalam permainan dan percakapan interaktif, anak dapat semakin terdorong untuk belajar. Membaca buku, bernyanyi, bermain permainan kata-kata, atau mengajak bicara anak akan meningkatkan perbendaharaan katanya, dan sekaligus memberinya kesempatan untuk melatih keterampilan mendengarkan. Sebagai mentor di lembaga pendidikan anak usia dini, seorang mentor dituntut untuk memiliki perilaku yang terpuji, sehingga patut ditiru, mengingat bahwa anak-anak di lembaga pendidikan anak usia dini merupakan peniru yang ulung, dan belum memiliki pertimbangan yang cukup baik ketika meniru perilaku tertentu. Oleh karena itulah, mentor perlu mengembangkan perilaku yang sesuai dengan tata nilai dalam budaya masyarakat sekitar ataupun tata nilai yang berlaku secara umum.

Komunikasi efektif merupakan cita-cita semua orang yang berkomunikasi. Komunikasi akan efektif jika pesan diterima dan dimengerti sebagaimana yang dimaksud oleh pengirimnya. Pesan disetujui oleh penerima dan ditindaklanjuti dengan perbuatan yang diminta oleh pengirim. Sejumlah hambatan dalam komunikasi dapat mengganggu atau

memperlambat komunikasi yang efektif. Hambatan-hambatan tersebut menurut Effendy dapat digolongkan kepada<sup>4</sup>:

1. Hambatan Psikologis
2. Hambatan Ekologis
3. Hambatan Sosio-Antro-Psikologis
4. Hambatan Semantis

### Pendekatan Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori dari komunikasi antarpribadi yang memiliki 7 ciri-ciri dari komunikasi antar pribadi menurut Reardon, Effendy, Peter dan Samovar<sup>5</sup> yang menyatakan bahwa komunikasi antar pribadi memiliki 7 ciri-ciri yaitu:

- 1) Melibatkan perilaku verbal dan nonverbal berkomunikasi dengan cara mengucapkan kata-kata dan bantuan suara, gerak-gerik tangan.
- 2) Melibatkan perilaku spontan, *scripted* (naskah) dan *contrived* (perencanaan). suatu perilaku spontan ditimbulkan karena manusia dikuasai oleh emosi yang bebas, bebas dari campur tangan kognisi (akal pikiran), *scripted* timbul karena reaksi dari emosi terhadap pesan yang diterima jika pada taraf yang terus menerus akan membangkitkan suatu kebiasaan untuk belajar. Sedangkan perilaku *contrived* timbul karena manusia melakukan sesuatu berdasarkan keputusan yang rasional atau akal pikirannya;

---

<sup>4</sup> Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.

<sup>5</sup> Dalam Liliweri, Alo. 1997. *Komunikasi Antar Pribadi*. Bandung: Citra Aditya Bakti

- 3) Merupakan proses dinamis. Proses komunikasi antar pribadi selalu mengalami perkembangan dan kemajuan akibat perubahan informasi;
- 4) Melibatkan umpan balik, interaksi dan koherensi. Kita selalu mengharapkan orang memberikan respon terhadap pesan yang kita sampaikan. Mengharapkan orang tersebut mengetahui pikiran dan perasaan serta bisa melaksanakan apa yang kita maksudkan. Interaksi dalam komunikasi antarpribadi, mengadakan suatu perubahan pendapat, sikap dan tindakan tertentu. Koherensi yaitu terciptanya suatu benang merah atau jalinan antara pesan-pesan verbal maupun nonverbal yang telah dinyatakan dan akan dinyatakan oleh orang lain.
- 5) Dipandu oleh tata aturan yang bersifat intrinsik dan ekstrinsik. tata aturan intrinsik berarti komunikator dan komunikan bisa memusyawarahkan apakah suatu tema pembicaraan dapat dihentikan atau diteruskan Tatanan ekstrinsik adalah tata aturan yang timbul akibat pengaruh pihak ketiga atau pengaruh situasi dan kondisi sehingga komunikasi antarpribadi harus diperbaiki;
- 6) Meliputi kegiatan dan tindakan. Komunikator dengan komunikan harus bersama-sama menciptakan kegiatan tertentu yang mengesankan bahwa mereka selalu berkomunikasi antarpribadi; dan
- 7) Melibatkan tindakan persuasif. Persuasif merupakan teknik untuk mempengaruhi manusia dengan memanfaatkan atau menggunakan

data dan fakta psikologis maupun sosiologis dari komunikasi yang hendak dipengaruhi.

### C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data dengan menggunakan pendekatan Interpretatif. Penentuan informan dalam penelitian ini adalah berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu, dimana pertimbangan tersebut diambil berdasarkan tujuan penelitian. Informan pokok dalam penelitian ini adalah para mentor dan anak-anak yang berusia 4-6 tahun dari PAUD Al Irsyad-Al Islamiah. Informan kunci dalam penelitian ini adalah orangtua dari anak-anak di PAUD Al Irsyad-Al Islamiah.

Ada beberapa teknik, metode yang dilakukan oleh peneliti dalam memperoleh data yang dibutuhkan sebagai bahan pembuatan laporan penelitian, dan teknik ini disesuaikan dengan jenis penelitian kualitatif, yaitu: observasi, wawancara mendalam dan teknik dokumentasi. Sementara teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan metode atau model analisis interaktif.

### D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Komunikasi adalah keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dimana dapat kita lihat kegiatan komunikasi dapat terjadi pada setiap gerak-gerik langkah. Demikian halnya dengan kegiatan komunikasi dalam proses belajar yang dilakukan oleh mentor dengan anak

prasekolah di PAUD. Keterampilan komunikasi yang baik dilakukan oleh mentor sangat diperlukan dalam mempermudah interaksi dan penyerapan ilmu anak.

Untuk membangun komunikasi yang efektif, salah satu hal yang dilakukan mentor dalam mengajar dan berkomunikasi dengan anak adalah penggunaan bahasa yang sesuai dengan umur anak agar anak mengerti apa yang dipelajarinya dan mentor mampu membuat suasana belajar dan awal perkenalan sesuai dengan yang diinginkan anak seperti suasana perkenalan yang menyenangkan tanpa perlu adanya ketakutan dari anak, belajar tanpa adanya paksaan, belajar sambil bermain, materi yang diajarkan menarik perhatian anak, dan yang terpenting adalah adanya kurikulum yang sesuai dengan perkembangan anak usia prasekolah.

### Model Komunikasi Antar Pribadi antara Mentor dan Anak di PAUD pada Proses Awal Komunikasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori dari 7 ciri-ciri komunikasi antarpribadi menurut Reardon, Effendy, Peter dan Samovar sebagai pisau analisis dalam membahas model komunikasi antarpribadi antara mentor dengan anak usia prasekolah pada awal berkomunikasi atau awal perkenalan di PAUD.

Tujuh ciri-ciri komunikasi antarpribadi tersebut memiliki ciri-ciri diantaranya 1) Melibatkan komunikasi verbal dan nonverbal; 2) Melibatkan perilaku spontan, *scripted*

(naskah) dan *contrived* (perencanaan); 3) Merupakan proses dinamis; 4) Melibatkan umpan balik, interaksi dan koherensi; 5) Dipandu oleh tata aturan yang bersifat intrinsik dan ekstrinsik; 6) Meliputi kegiatan dan tindakan; 7) Melibatkan tindakan persuasif.

Pada awal berkenalan dengan anak, mentor menunjukkan ekspresi wajah yang senang dan menatap mata anak agar menyakinkan anak bahwa ia adalah mentor yang ramah dan baik. Kepada anak, mentor menggunakan bahasa yang dimengerti sesuai dengan umur anak, dan berbicara dengan lembah lembut agar anak tidak merasa takut dan cemas dengan orang baru yang ada di sekitarnya di PAUD. Tindakan tersebut bertujuan untuk mendapatkan umpan balik dari anak dan menyuruh anak untuk diam, tenang dan mau berbicara dengan mentor.

Tindakan ini menunjukkan bahwa adanya komunikasi verbal yang dibarengi dengan komunikasi nonverbal yang digunakan oleh mentor untuk meyakinkan anak bahwa si anak dalam keadaan aman bersamanya dan ini menunjukkan perasaan yang dilengkapi dengan ucapan-ucapan yang dirasakan belum sempurna sehingga anak akan merasa paham apa yang disampaikan oleh mentor.

Mentor di PAUD senantiasa bersikap dan bertindak yang dapat dijadikan model atau teladan anak usia dini. Mentor di PAUD menjadi teladan, sebagai sifat dasar kegiatan pembelajaran anak usia dini. Mentor selalu menunjukkan sikap dan tingkah laku yang baik, misalnya

dalam berpakaian, bertutur kata, selalu mengucapkan salam bila bertemu dengan orang lain yang lebih tua, mentor menciptakan hubungan yang baik dan akrab, sehingga tidak ada kesan bahwa mentor adalah figur yang menakutkan bagi anak. Untuk pengembangan sosial anak, maka mentor dapat memberikan contoh dengan menyambut anak yang baru datang, memberikan salam, berkomunikasi dengan anak yang pendiam.

Pada pengembangan afeksi diperlukan keramahan mentor yang dirasakan oleh semua anak baik dalam menyambut, memberikan pujian, teguran dan ajakan sehingga perilaku mentor dengan sendirinya dapat ditiru oleh anak. Mentor menciptakan lingkungan yang kondusif bagi anak, dengan mengkondisikan lingkungan PAUD yang nyaman yang membuat anak merasa aman, lingkungan PAUD yang cerah ceria, bersih anak merasa diakui dengan menyebut namanya, menemani anak yang belum mendapatkan teman.

Anak memiliki sifat spontan baik dalam berkomunikasi dan berperilaku serta cenderung menyatakan pikiran dan perasaannya sebagaimana adanya, tanpa adanya hambatan. Sehingga pada awal perkenalan antara anak dengan orang lain seperti mentor dan teman sebaya anak yang berada disekelilingnya diperoleh melalui ekspresi-ekspresi emosi permulaan, misalnya senyum, tangis, dan marah, sebelum anak dapat berkomunikasi lewat kata-kata. Akan tetapi, ekspresi-ekspresi itu penting walaupun anak sudah belajar berkomunikasi dengan cara yang baru. Ekspresi-ekspresi

tersebut mendukung, memperkaya, dan menimbulkan cara-cara berkomunikasi yang baru pada anak. Ketika anak berekspresi menangis, cemas dan takut, mentor memberikan sentuhan kepada anak seperti memegang tangan dan kepala anak dan membuat suasana perkenalan menjadi menyenangkan dan tidak menegangkan. Komunikasi dengan menggunakan bahasa dapat membantu anak untuk saling bertukar pengalaman sehingga anak mendapatkan tambahan pengetahuan.

Pemandangan yang sering tampak di PAUD Al Irsyad-Al Islamiah yang peneliti amati, khususnya pada bulan-bulan pertama, adalah banyaknya orang tua yang menunggui anaknya dan ikut duduk bersama anak-anaknya. Hal ini terjadi karena anak-anak ini belum siap berpisah dari orangtuanya. Pada awal tahun masuk PAUD, anak yang tampak sangat pemalu, perlu waktu lama untuk dapat bersikap tenang dalam lingkungan baru, terlihat takut atau tak mau berkenalan dengan orang lain. Bila semua tingkah laku anak usia dini dapat ditanggapi orangtua dan mentor dengan tepat, maka selanjutnya sikap anak di PAUD akan relatif tenang.

Masalah yang dihadapi orang tua pun biasanya berkaitan dengan kegiatan baru bagi anak yaitu bersekolah. Keberhasilan anak bersekolah tergantung pada keterampilan sosial dan emosinya. Anak yang terbuka dan ramah dapat lebih mudah bergaul dalam masyarakat dibandingkan dengan mereka yang bersikap sebaliknya. Hal ini mengajarkan kepada anak betapa

pentingnya bersosialisasi dan berinteraksi dengan orang disekitar anak dilingkungan PAUD dan bagaimana seharusnya mereka bersikap di masyarakat.

Model komunikasi antara mentor dengan anak pada awal berkomunikasi dalam penelitian ini termasuk dalam bentuk model interaksional. Ini ditandai dengan adanya perilaku sosial antara mentor dengan anak. Untuk bersosialisasi dengan baik, anak-anak harus menyenangkan orang dan melakukan kegiatan sosial.

Jika anak dapat melakukannya, maka anak berhasil dalam penyesuaian lingkungan sosial dan diterima sebagai anggota kelompok sosial tempat mereka bergaul. Pola perilaku yang termasuk dalam perilaku sosial adalah mampu bekerja sama, bersikap ramah, tidak mementingkan diri sendiri, maupun meniru hal-hal positif. Hubungan antara anak dengan temannya dan mentor merupakan bagian dari interaksi sosial yang dilakukan anak dengan lingkungan di PAUD.

Perkembangan sosial anak merupakan hasil belajar, bukan hanya sekedar hasil dari kematangan sikap dan bertingkah laku. Perkembangan sosial diperoleh anak melalui kematangan dan kesempatan belajar dari berbagai respon terhadap dirinya. Bagi anak prasekolah, kegiatan bermain menjadikan fungsi sosial anak semakin berkembang. walaupun kemampuan sosialisasi ini dapat pula berkembang melalui cara "coba salah" (*trial and error*) yang dialami oleh anak, melalui pengalaman bergaul atau dengan meniru perilaku orang

lain dalam bergaul, tetapi akan lebih efektif bila ada bimbingan dan pengajaran yang secara sengaja diberikan oleh mentor yang dapat dijadikan "model" bergaul yang baik bagi anak.

### **Model Komunikasi Antarpribadi antara Mentor dengan Anak di PAUD pada Proses Belajar**

Anak merupakan aset bangsa yang perlu ditumbuhkembangkan sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Untuk dapat berkomunikasi secara efektif dengan anak mentor harus memahami perkembangan bahasa dan proses berpikir anak. Perkembangan bahasa dan proses berfikir anak dipengaruhi oleh umur anak. Sehingga mentor berkomunikasi dengan anak memperhatikan perkembangan anak baik dari segi usia, perkembangan bahasa dan psikologi anak. Komunikasi verbal yang digunakan mentor kepada anak pada proses belajar berlangsung merupakan pesan verbal yang disampaikan, digunakan dan dipahami oleh anak. Mentor memiliki perbendaharaan kata-kata yang mudah dan bahasa yang lemah lembut ketika berkomunikasi dalam belajar, seperti membujuk anak untuk mau belajar, menanyakan kesulitan anak dalam belajar. Komunikasi nonverbal yang dilakukan oleh mentor dengan anak pada saat belajar adalah kinesik (ekspresi wajah, kontak mata), haptik (sentuhan, memegang tangan anak), proksemik jarak dan ruang. Ekspresi wajah yang ditunjukkan anak kepada mentor. Pada saat belajar rata-rata anak tampak senang namun terkadang

ada beberapa anak tampak duduk diam. Sehingga mentor membujuk anak dengan bahasa yang lemah lembut dan memegang tangan anak untuk mencontohkan bagaimana mengerjakan tugas yang diberikan oleh mentor. Dengan menunjukkan ekspresi wajah mentor dengan cara menatap mata anak. Tujuan dari tatapan mata ini adalah untuk meyakinkan anak dan mendapatkan umpan balik atau respon dari anak dan menyuruh anak untuk mengerjakan tugasnya.

Sentuhan dan memegang tangan anak yang dilakukan mentor menghasilkan efek positif pada anak. Memberikan rasa nyaman, aman, perhatian kepada anak dan mengarahkan anak untuk dapat mengerjakan tugas dengan baik. Tindakan tersebut juga dilakukan untuk menunjukkan perhatian yang sungguh-sungguh, dukungan emosional, kasih sayang dan simpatinya mentor kepada anak. Strategi pembelajaran tersebut pada umumnya lebih menekankan pada aktivitas anak dalam belajar, namun tidak berarti peranan mentor pasif.

Perilaku verbal yang ditunjukkan oleh mentor dalam mengajar dan merespon anak antara lain memberikan jawaban atas pertanyaan, memberikan pujian atau komentar, mengucapkan penghargaan atau terima kasih. Perilaku yang bersifat nonverbal antara lain memberi perhatian dalam bentuk melihat kepada anak, menganggukkan kepala dan tersenyum. Isyarat tangan maksudnya adalah gerakan tangan yang digunakan mentor ketika mengajar, gerakan kepala termasuk

anggukan dan postur tubuh yang dapat digunakan untuk menunjukkan intensitas dan minat dalam menyajikan materi pelajaran dikelas.

Komunikasi nonverbal yang ditunjukkan oleh proksemik yaitu proksemik jarak dan proksemik ruang. Proksemik jarak ditunjukkan untuk mengungkapkan keakraban mentor dengan anak pada saat belajar. Mentor ketika mengarahkan cara belajar yang baik dan mengarahkan cara yang baik dan benar dalam mengerjakan tugas dengan cara duduk disamping anak dan terkadang memangku anak agar anak merasa dekat dengan mentornya. Proksemik ruang ditunjukkan oleh suasana atau kondisi ruangan dan lingkungan di kelas. Belajar anak dipengaruhi oleh lingkungan. Tugas mentor sebagaimana menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak memperoleh suasana belajar yang menyenangkan tanpa ada perlu paksaan dan keributan.

Ketika anak merespon pembicaraan mentor dalam proses belajar, anak telah mengalami proses perkembangan. Diantara perkembangan yang dialami anak adalah perkembangan kognitif seperti mengenal huruf alfabet, mengenal nama bagian tubuh, mengenal warna. dan pada perkembangan moral dan sosial seperti mengetahui sopan santun kepada orang yang lebih tua dari anak, mengetahui aturan sekolah, mampu bermain dan berkomunikasi dengan temannya, mampu bergantian atau antri dalam baris berbaris. Sedangkan pada perkembangan emosional anak seperti menunjukkan rasa sayang pada teman, dan pada

perkembangan komunikasi (berbahasa) seperti anak mampu mengungkapkan keinginannya dengan kata-kata, mampu melafalkan kata-kata dengan jelas.

Tugas yang diberikan oleh mentor kepada anak, untuk melatih persepsi, pendengaran, meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik, behaviorisme pada anak, memusatkan perhatian dan membangun motivasi anak. Oleh karena itu, dihindari pemberian tugas yang bersifat memaksa, mendikte, membatasi kreativitas anak yang dilakukan terus menerus, sehingga dapat membuat anak justru merasa tertekan, dan terpaksa. Dengan demikian tugas yang diberikan dapat mendorong anak untuk lebih tertarik dan betah berada di PAUD, seperti tugas untuk menggambar bebas, menulis huruf, mewarnai, menempel dan menggunting. Dengan mengetahui kemampuan dalam bidang kognitif, afektif dan psikomotorik, behaviorisme yang dimiliki oleh anak maka proses pembelajaran akan berhasil dan kemampuan anak dapat berkembang dengan baik. Pengembangan kepribadian dan kecerdasan yang sebenarnya telah dimiliki oleh setiap anak merupakan tujuan utama dalam proses pembelajaran di PAUD.

Dalam pembelajaran terkandung serangkaian tindakan mentor dan anak atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung secara edukatif untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran. Interaksi antara mentor dengan anak merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran. Namun demikian, interaksi tersebut memiliki makna yang luas

yang tidak sekedar hubungan antara mentor dengan anak. Namun juga berupa interaksi edukatif yang tidak hanya menyampaikan pesan berupa materi, melainkan penanaman sikap dan nilai diri peserta didik yaitu anak yang sedang belajar.

Anak mengerti apa yang dipelajarinya seperti pengetahuan (kognitif) tentang keberhasilan lingkungan, dengan adanya pengetahuan tersebut anak akan paham (afektif) bagaimana menjaga lingkungan tetap bersih sehingga anak akan menjaga lingkungan sekitarnya menjadi bersih dengan cara tidak membuang sampah sembarangan (behaviorisme/psikomotorik). Dengan adanya komunikasi dua arah akan terdapat umpan balik, sehingga akan tercipta komunikasi yang hidup, komunikasi yang dinamis. Dengan komunikasi dua arah, masing-masing pihak akan aktif antara mentor dengan anak. Komunikasi yang efektif pada proses pembelajaran di PAUD yang dilakukan oleh mentor kepada anak dapat ditandai dengan pengalaman pendidikan yang mentor jalani dan pengalaman dalam mengajar kepada anak, jika pengalaman mengajar cukup lama dalam mengajar dan juga telah mengenal berbagai karakter kepribadian anak maka proses belajar mengajar anak akan berhasil.

Dalam menciptakan iklim komunikatif mentor hendaknya memperlakukan anak sebagai individu yang berbeda-beda, yang memerlukan pelayanan yang berbeda pula, karena anak mempunyai karakter yang unik, memiliki kemampuan yang berbeda, minat yang berbeda, memerlukan kebebasan

memilih yang sesuai dengan dirinya dan merupakan pribadi yang aktif. Untuk itulah kemampuan berkomunikasi mentor dalam kegiatan pembelajaran sangat diperlukan. Kemampuan mentor untuk mengelola interaksi anak dalam kegiatan pembelajaran berhubungan dengan komunikasi antara anak, usaha mentor dalam menangani kesulitan anak dalam belajar, dan anak yang mengganggu serta mempertahankan tingkah laku anak yang baik.

Namun, kenyataannya di PAUD Al Irsyad-Al Islamiah yang masih menerapkan pola pembelajaran satu arah di kelas (mentor ke anak), sehingga umpan balik sulit untuk terjadi. Umpan balik yang efektif yaitu harus dapat memberikan bimbingan kepada setiap anak tentang bagaimana melakukan perbaikan. Mentor tidak hanya memberikan umpan balik yang mencerminkan tentang kinerja yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran anak, tetapi juga harus dapat memberikan strategi dan tips tentang cara yang lebih efektif untuk mencapai pembelajaran yang baik serta kesempatan untuk menerapkan umpan balik yang diterimanya.

Mentor yang melakukan kegiatan belajar mengajar hanya berorientasi pada tujuan-tujuan dan materi pembelajaran. mentor mengajar dan anak belajar, mentor menerangkan dan anak mendengarkan, mentor bertanya dan anak menjawab, mentor hanya melakukan kegiatan belajar mengajar yang terbatas di dalam kelas sementara tidak melihat sisi lain dari interaksi tersebut. Ada hal yang kurang

dimaksimalkan oleh mentor, yaitu komunikasi, mentor dan anak kurang berkomunikasi terutama pada komunikasi verbalnya dalam belajar.

Model komunikasi antar pribadi antara mentor dengan anak pada proses belajar termasuk ke dalam bentuk model interaksional. Mentor berinteraksi dengan anak pada saat belajar yang ditandai dengan adanya komunikasi yang efektif. Kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh efektif tidaknya komunikasi yang terjadi di dalamnya. Komunikasi efektif dalam pembelajaran merupakan proses transformasi pesan berupa ilmu kepada peserta didik yaitu anak, dimana peserta didik mampu memahami maksud pesan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan, sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku menjadi lebih baik.

Dengan demikian pembelajaran dapat dimaknai sebagai interaksi antara mentor dengan anak yang dilakukan secara sengaja dan terencana serta memiliki tujuan yang positif. Keberhasilan pembelajaran harus didukung oleh komponen-komponen intruksional yang terdiri dari pesan berupa materi belajar, penyampai pesan yaitu pengajar, bahan untuk menuangkan pesan, peralatan yang mendukung kegiatan belajar, teknik atau metode yang sesuai, serta latar atau situasi yang kondusif bagi proses pembelajaran.

Komunikator, pesan, saluran media dan penerima pesan adalah komponen proses komunikasi. keberhasilan anak dalam proses "*decoding*" ini sangat ditentukan oleh kepiawaiannya mentor dalam proses "*encoding*" yang dilakukan, yaitu di

dalam memahami latar belakang pengalaman, kemampuan, kecerdasan, minat dari anak. Salah satu gangguan (*noise*) yang dapat menghambat anak dalam menerima pesan pembelajaran yang disampaikan adalah dari penggunaan lambang (kegiatan *encoding*) yang terlalu sulit dan tidak sesuai dengan pengalaman anak. Hal ini dapat dipersulit dan bertambah abstrak karena mentor tidak menggunakan alat peraga seperti yang diajarkan. Gangguan atau "noise" ini menjadi bertambah makin banyak, karena beberapa hal seperti mentor berbicara terlalu cepat, volumenya terlalu lemah atau kuat, si anak dalam keadaan capek, mengantuk, kelas ribut dan sebagainya.

Proses pembelajaran yang tidak tepat diberikan pada anak tidak saja akan menghambat pencapaian tujuan pendidikan tetapi juga akan menghantarkan anak pada kondisi kehidupan yang lebih menyulitkan. Setiap anak memiliki potensi atau kemampuan yang berbeda-beda. Mentor tidak bisa memaksakan kehendak pada anak bilamana anak tidak mampu untuk melaksanakannya. Oleh karena itu, pembelajaran yang diberikan pada anak perlu senantiasa memperhatikan aspek-aspek perkembangan dan potensi yang dimiliki anak, agar anak dapat berkembang secara optimal.

Hasil belajar yang dicapai oleh anak akan tercerminkan dalam seluruh kepribadiannya. Setiap proses belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam aspek kepribadiannya. Anak yang berhasil dalam belajar akan menunjukkan

pola-pola kepribadian, sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Anak dikatakan mengalami kesulitan belajar, apabila menunjukkan pola-pola perilaku atau kepribadian yang menyimpang dari seharusnya, seperti acuh tak acuh, melalaikan tugas, sering membolos, menentang, motivasi lemah, emosi tidak seimbang dan sebagainya. Perlu diketahui, hasil belajar di PAUD tidaklah hanya dipengaruhi faktor biasa atau paham terhadap materi namun juga motivasi untuk belajar. Salah satu faktor yang dapat merangsang seorang anak belajar adalah lingkungan sosialnya di sekolah nyaman dan mendukung.

### **Hambatan Komunikasi Antar pribadi antara Mentor dan Anak di PAUD**

Komunikasi antara mentor dengan anak bukanlah sesuatu yang berjalan baik dan lancar begitu saja, ada sesuatu hal yang menjadi penghambat komunikasi antara mentor dengan anak. Namun, walaupun terdapat hambatan tidak begitu saja membuat komunikasi antara mentor dengan anak menjadi terhenti. Mentor memiliki cara tersendiri untuk mengatasi hambatan tersebut, walaupun terkadang hasil yang didapatkan kurang maksimal.

Hambatan yang paling sering terjadi ketika mentor berkomunikasi dengan anak adalah hambatan psikologis yaitu anak terkadang bosan dan *mood* atau suasana hati anak tidak menentu. Untuk mengatasinya mentor terlebih dahulu mengenal diri anak dan kemudian membujuk anak dengan bahasa yang lemah lembut agar anak

mau belajar. Sedangkan pada hambatan ekologis yaitu suasana belajar yang tidak kondusif atau ribut. Mentor sebisa mungkin membuat suasana belajar menjadi kondusif atau tenang dengan menenangkan anak dan membuat kegiatan belajar menjadi menarik dimata anak.

Salah satu hal yang dilakukan oleh mentor adalah mentor harus bisa menjelaskan kepada anak bahwa yang dilakukan oleh mentor adalah baik agar pertemuan pertama dengan anak berjalan dengan lancar, penjelasan-penjelasan atau pesan yang disampaikan tersebut tentunya disampaikan dengan nada yang lemah lembut sehingga mendapatkan kesan yang baik kepada anak dan orangtua anak.

Hambatan selanjutnya pada saat awal perkenalan dengan anak adalah hambatan ekologis. Hambatan ekologis terjadi disebabkan oleh gangguan lingkungan dalam proses berlangsungnya komunikasi. Hambatan tersebut adalah lingkungan fisik seperti kondisi atau suasana baru bagi anak ketika berkomunikasi dengan mentor. Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan, anak merasa bingung pada suasana baru yang anak temui, sehingga anak tidak mau lepas atau berada terus dengan ibunya sampai lonceng berbunyi dan kegiatan belajar selesai. Ini terjadi pada anak selama 2 sampai 3 minggu.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, mentor ketika memulai perkenalan membuat suasana perkenalan tidak menengangkan bagi anak, dan membuat si anak merasa nyaman dengan suasana barunya

seperti membiarkan anak dulu bermain sendiri maupun bersama dengan ibunya kemudian mentor mengajak anak untuk masuk keruangan belajar dengan teman yang lainnya.

Begitu juga hambatan yang terjadi pada saat proses belajar berlangsung, seperti hambatan psikologis pada diri anak dan hambatan ekologis seperti suasana belajar yang ribut atau kebisingan dari anak-anak saat mereka berbicara dengan teman sebangkunya dan ada anak yang nakal mengganggu temannya belajar sehingga suasana belajar terkadang menjadi tidak tenang.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan, memang anak pada saat belajar di PAUD terkadang merasa bosan, apakah karena suasana dalam belajar, pelajaran yang diberikan oleh mentor, namun pada hari tertentu anak juga merasa senang untuk belajar. Suasana anak belajar terlihat dari mood atau hati anak.

Hambatan psikologis tersebut menyebabkan anak tidak bisa berkonsentrasi dalam belajar di PAUD. Anak yang tidak betah dalam belajarnya ditakutkan tidak bisa menyelesaikan dengan baik segala sesuatu yang dilakukannya, dan jika dilakukan dengan tidak berkonsentrasi segala sesuatu tidak berjalan dengan lancar. Anak akan belajar dengan baik dan bermakna bila anak merasa nyaman secara psikologis serta kebutuhan fisiknya terpenuhi, anak mengkonstruksi pengetahuannya, anak belajar melalui interaksi sosial dengan mentor dan temannya, eksplorasi, pencarian, penggunaan,

belajar melalui bermain, unsur perbedaan anak diperhatikan. Oleh karena itu, untuk mengatasinya adalah mentor harus bisa mengenal diri anak ketika komunikasi berlangsung. Mentor memperhatikan situasi atau keadaan anak ketika berkomunikasi, sehingga berpengaruh terhadap kelancaran komunikasi.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, dalam mengatasi hambatan anak yang tidak mau belajar dengan baik, mentor berusaha membujuk dan membimbing anak dengan memberikan contoh bagaimana mengerjakan tugas yang diberikan dan mentor duduk berada disamping anak agar selama beberapa menit anak bisa belajar dengan baik. Ini dilakukan agar anak betah belajar karena ada orang yang selalu siap sedia dan berada disampingnya jika anak mengalami kesulitan dalam belajar.

Hambatan selanjutnya adalah hambatan ekologis dalam proses belajar berlangsung di PAUD. Hambatan ekologis terjadi disebabkan oleh gangguan lingkungan dalam proses berlangsungnya komunikasi. Hambatan tersebut adalah lingkungan fisik seperti suasana ruangan ketika mentor berkomunikasi dengan anak dalam proses belajar mengajar di PAUD.

Dilihat dari keadaan ruangan di PAUD Al Irysad-Al Islamiah, terdapat beberapa meja dan kursi tempat anak belajar, beberapa gantungan yang berbentuk gambar-gambar lucu dan beberapa angka dan huruf serta gambar buah dan hewan dalam bahasa inggris yang ditempelkan didinding ruangan

belajar anak. Keadaan ruangan sedikit monoton, karena gambar-gambar itu sudah sering dilihat oleh anak ditempat-tempat lain, dan apa yang ditempelkan dan digantung dalam ruangan belajar terlihat tidak menarik.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, ketika peneliti melakukan observasi di ruangan belajar anak, ketika mentor melakukan proses mengajar kepada anak, mentor membuat suasana ruangan menjadi nyaman yang jauh dari kebisingan. Seperti menenangkan anak (pergi kearah tempat duduk anak yang membuat keributan), dan terkadang mentor mengasingkan atau memisahkan anak dengan ruangan belajar dan menyuruh anak untuk duduk tenang diruangan pengelola PAUD.

Lingkungan yang kondusif dalam belajar sambil bermain atau lingkungan bermain sambil belajar harus menarik, menyenangkan, aman serta nyaman dan mampu menimbulkan inspirasi kreatif pada diri anak. Interaksi yang dibangun tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Hal ini disebabkan interaksi tersebut mencerminkan suatu hubungan di antara anak akan memperoleh pengalaman yang bermakna.

Pada proses pembelajaran dilakukan upaya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif sehingga menjadikan sesuatu yang sulit bagi anak menjadi mudah dan menyenangkan. Suasana belajar yang kondusif dapat mengakomodir perbedaan anak, salah satunya adalah perbedaan konsep diri anak, dimana anak yang berbeda

diajarkan dalam suasana belajar yang dapat membuat anak nyaman maka akan mudah meningkatkan prestasi dan hasil belajar mereka serta menciptakan bakat yang ada dalam diri anak. Inti dari proses belajar adalah pengaturan lingkungan agar anak dapat saling berinteraksi dan dapat belajar bagaimana seharusnya belajar.

## **E. Penutup**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut, maka penulis menarik kesimpulan bahwa komunikasi yang terjadi pada mentor dengan anak dalam awal komunikasi dan proses belajar di PAUD sebagai berikut :

- 1) Pada awal masuk sekolah di PAUD, kemampuan berbahasa anak masih kurang, misalnya anak banyak diam, malu dan hanya mengikuti apa saja kata mentornya tanpa merespon dengan perkataan.
- 2) Mentor merupakan pembimbing anak dalam belajar di PAUD. Di sekolah anak dapat belajar melalui bermain. Anak diajarkan berbagai hal yang tidak pernah diajarkan di rumah. Jadi peran mentor sangat penting dalam mengembangkan kemampuan, potensi dan bakat anak. Kurangnya inisiatif dari mentor dalam proses pembelajaran membuat anak malas dan pelajaran menjadi membosankan buat anak. Sehingga terkadang apa yang dilakukan oleh mentor tidak diikuti oleh anak.
- 3) Kurangnya kerjasama antara mentor dalam mengembangkan dan mengajarkan kepada anak,

sehingga kemampuan anak dalam belajar belum berkembang secara maksimal akan tetapi hanya sedikit.

- 4) Proses belajar sebenarnya merupakan kegiatan komunikasi yang mengisyaratkan para mentor untuk selalu menerapkan prinsip-prinsip komunikasi dalam pelaksanaan proses belajar yang dilaksanakan seperti memilih kata-kata yang sesuai dengan usia dan pengalaman anak, menggunakan berbagai alat peraga yang dapat mengkonkritkan penjelasan atau uraian verbal mentor, menghilangkan *noise*, memperoleh umpan balik dan sebagainya, sehingga anak dapat menyerap atau memiliki dengan baik pesan-pesan pembelajaran yang disampaikan oleh mentor sebagai sumber komunikasi.
- 5) Teori komunikasi antarpribadi yang memiliki 7 ciri-ciri komunikasi antarpribadi menurut Reardon (1987), Effendy (1986), Peter dan Samovar (1982) yang peneliti gunakan ternyata terjadi dalam komunikasi yang dilakukan oleh mentor dengan anak dalam proses awal komunikasi dan proses berlangsungnya belajar di PAUD Al Irsyad-Al Islamiah ini.

Berkomunikasi dapat dilakukan antara mentor dengan anak, atau anak dengan anak. Melalui kegiatan berkomunikasi (dialog) diharapkan dapat meningkatkan keberanian anak untuk mengaktualisasikan diri dengan menggunakan kemampuan berbahasa secara ekspresif, misalnya dalam pembelajaran untuk anak usia dini,

sebaiknya komunikasi dua arah dalam bentuk berkomunikasi atau dialog hendaknya selalu dikedepankan, sehingga suasana pembelajaran akan tampak hidup, lebih menarik dan melibatkan banyak anak.

Oleh karena itu, seorang mentor harus mengajar dengan profesional dan mengetahui sumber-sumber belajar dan media untuk menciptakan suasana yang kondusif dan pembelajaran menjadi kreatif, inovatif sehingga mampu memotivasi anak untuk terus belajar. Pengalaman dan pendidikan seorang mentor sangat berperan sekali dalam pengelolaan pendidikan karena berkenaan dengan strategi pembelajaran anak usia dini. Pengelolaan pembelajaran pada PAUD adalah sangat penting karena pengelolaan PAUD bertujuan untuk menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Mentor di PAUD seharusnya menciptakan iklim pembelajaran yang benar-benar mencerminkan dunia anak dan memberikan keleluasaan bagi anak untuk berkreasi, berinovasi, melakukan eksplorasi dan mencapai puncak potensi yang dimilikinya. Mentor tidak perlu harus selalu terpaku pada iklim pembelajaran yang telah ada atau telah dirancang.

Pembelajaran harus dilakukan secara menyenangkan. Dengan bermain, anak akan memperoleh kesenangan, hingga memungkinkan untuk belajar tanpa adanya tekanan. Pembelajaran yang menyenangkan, merupakan pembelajaran yang berpusat pada anak. Dimana anak mendapatkan pengalaman nyata yang bermakna bagi kehidupan selanjutnya. Pada gilirannya, melalui

pendidikan anak usia dini yang pembelajarannya dilakukan secara menyenangkan, akan lahir manusia-

manusia Indonesia yang siap menghadapi berbagai tantangan.

#### DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Liliweri, Alo. 1997. *Komunikasi Antar Pribadi*. Bandung: Citra Aditya Bakti
- Desmiati. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Muhaimin, Akhmad. 2010. *Mengembangkan Kecerdasan Sosial bagi Anak*. Yogyakarta: Katahati.
- Musbikin, Imam. 2010. *Buku Pintar Paud*. Yogyakarta: Laksana.